

MOTIVASI WANITA USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN TES PAP SMEAR

Ni Nyoman Hartati

Nengah Runiari

Luh Willy Suliastini

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

E-mail : ninyomanhartati@yahoo.co.id

Abstract : *Motivation Women of fertile age in doing a pap smear test. This study aims to describe the level of intrinsic motivation and extrinsic motivation of women of childbearing age to perform pap smears in the village Puskesmas dispute Klungkung. This research is a descriptive study using cross sectional design. This study was conducted in May 2015 by using purposive sampling with the number of respondents was 53. The results showed that of the 53 respondents, the majority of respondents had a moderate level of motivation as many as 29 respondents (54.70 %), whereas extrinsic motivation is high by 32 (60.40 %) and intrinsic motivation in the category were as many as 28 respondents (52.80 %) in performing a pap smear test.*

Abstract: **Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Tes Pap Smear.**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dari wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear di desa Selisihan Wilayah Kerja Puskesmas Klungkung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2015 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 53. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi sedang yaitu sebanyak 29 responden (54,70%), sedangkan motivasi ekstrinsik yang tinggi sebanyak 32 (60,40%) dan motivasi intrinsik dalam katagori sedang yaitu sebanyak 28 responden (52,80%) dalam melakukan tes pap smear.

Kata kunci: Motivasi, Wanita usia subur, Pap smear

Kanker servik merupakan tumor ganas yang terletak pada saluran rahim, vagina dan serviks. Kanker ini biasanya menyerang atau terjadi pada perempuan yang sudah pernah melakukan hubungan seksual. Dengan kata lain semakin muda usia perempuan melakukan hubungan seksual maka risiko terkena kanker serviks juga semakin mudah. Terlebih apabila sering berganti-ganti pasangan (Yuniti,2012).

Kanker serviks (*karsinoma serviks uterus*) di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan kanker leher rahim. Kanker serviks merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim (serviks), yaitu bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina. Kanker serviks merupakan

masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Kanker ini adalah kanker kedua yang paling umum pada perempuan yang dialami oleh lebih dari 1,4 juta perempuan diseluruh dunia. Setiap tahun lebih dari 460.000 kasus terjadi dan sekitar 230.000 perempuan meninggal karena penyakit tersebut (Kemenkes,2013)

Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks. Sekitar 8000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian. Menurut WHO, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita kanker serviks yang tertinggi di dunia. Insiden Kanker Serviks menurut Depkes, 100 per 100.000 penduduk pertahun,

sedangkan data Laboratorium Patologi Anatomi seluruh Indonesia, frekuensi kanker serviks paling tinggi di antara kanker yang ada di Indonesia, penyebarannya terlihat bahwa 92,4 % terakumulasi di Jawa dan Bali (Depkes, 2010).

Kanker serviks merupakan penyakit yang perkembangannya terjadi secara bertahap dan lambat, namun bersifat progresif. Pada tahap awal perkembangannya, sering kali wanita tidak mengalami gejala atau tanda yang khas. Hal inilah yang menyebabkan kebanyakan wanita baru akan menyadari keadaan penyakitnya ketika penyakit telah memasuki stadium lanjut (Sukaca, 2009).

Mengingat saat ini penyakit kanker serviks di Indonesia masih menduduki peringkat pertama sebagai penyakit kanker yang terbanyak dijumpai pada wanita, dengan melakukan pemeriksaan sitologi serviks (apusan Papanicolaou) atau disebut juga Pap Smear yang diperkenalkan pada tahun 1941 dan sangat penting dalam menurunkan insiden dan angka kematian akibat kanker serviks (Norman, 2011). Di samping itu, tindakan ini dapat pula mendiagnosis adanya penyakit lain di dalam vagina dan serviks, diantaranya infeksi *Human Papilloma Virus (HPV)* yang saat ini dinyatakan sebagai penyebab timbulnya kanker serviks. Dengan mengetahui adanya penyakit tersebut melalui pemeriksaan apusan Pap Smear dapat dilakukan pengobatan dengan saksama, sehingga akibat lebih lanjut berupa timbulnya kanker serviks di kemudian hari dapat dihindari (Lestadi, 2009).

Pemeriksaan Pap Smear merupakan salah satu usaha deteksi dini adanya kanker serviks dimana dianjurkan pada wanita yang sudah pernah melakukan senggama atau rutin tiap 6 bulan sekali. Pemeriksaan Pap Smear ini saat ini merupakan suatu keharusan bagi wanita dan sudah ditetapkan sebagai program pemerintah, sebagai sarana pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

Upaya penanggulangan penyakit kanker serviks telah dilakukan yaitu dengan

melakukan program skrining kanker serviks, namun hasil-hasil penelitian di beberapa Negara masih menunjukkan kurangnya partisipasi wanita untuk mengikuti program skrining. Sebagian besar penderita kanker datang sudah dalam stadium lanjut sehingga prosesnya sulit atau tak mungkin lagi disembuhkan.

Tindakan wanita usia subur (WUS) untuk melaksanakan pemeriksaan pap smear untuk deteksi dini kanker serviks dapat dipengaruhi oleh berbagai factor seperti faktor internal (dari dalam dirinya sendiri), yaitu : pengetahuan dan motivasi. Setiap tindakan yang dilakukan manusia selalu dimulai dengan motivasi. Motivasi merupakan serangkaian energy yang mendorong seseorang untuk bangkit melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan tersebut dipengaruhi kuat lemahnya motivasi yang dimiliki sehingga akan mempengaruhi hasil yang didapatkan (Suryanto, 2009).

Saat ini pemeriksaan Pap Smear dapat dilakukan di pusat-pusat pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit dan Puskesmas. Dengan mudahnya akses untuk melakukan pemeriksaan pap smear, diharapkan partisipasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan ini semakin meningkat. Selain kemudahan akses untuk mendapatkan pelayanan pemeriksaan Pap Smear upaya lain yang juga dilakukan untuk meningkatkan motivasi WUS untuk deteksi dini kanker serviks diantaranya melalui penyebarluasan informasi dan edukasi kepada semua pihak baik kepada WUS, dan juga keluarga.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Yayuk Agustin Hapsri (2006), yang meneliti tentang gambaran karakteristik wanita dan beberapa yang terkait dengan wanita melakukan Pemeriksaan Pap Smear di Yayasan Kanker Indonesia Jawa Tengah dengan jumlah sampel 50 orang. Motivasi wanita melakukan pemeriksaan Pap Smear karena mendapat informasi (40,0%),

penyuluhan tenaga kesehatan (34,0%), mengalami gejala (26 %), informasi dari tetangga/temen/keluarga (32%), televisi (12,0%), buku (12%). Responden yang melakukan pap smear rutin (55,6%).

Berdasarkan data yang peneliti dapat Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2009, hasil skreening kasus kanker servik yang berhasil dideteksi sebanyak 6.945 orang dan hasil positif sebanyak 290 orang atau 4,18% dikonsulkan dan dikrioterapi. Dari data yang ada di Puskesmas Klungkung II, pada bulan Januari 2013 telah dilakukan skreening kanker serviks ditemukan bahwa 8 dari 250 orang hasilnya positif. Dari 8 Orang yang menderita kanker serviks 2 diantaranya berasal dari Desa Selisihan. Wilayah kerja Puskesmas Klungkung II meliputi 8 Desa dengan jumlah WUS yang sudah menikah sebanyak 6602 orang. Desa Selisihan salah satu Desa di wilayah kerja Puskesmas Klungkung II dengan jumlah WUS yang telah menikah pada waktu itu sebanyak 151 orang dan jumlah WUS yang telah melakukan pemeriksaan Pap Smear sebanyak 61 orang. Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Selisihan wilayah kerja Puskesmas Klungkung II dengan wawancara langsung kepada 10 Orang WUS diperoleh hasil sebagai berikut : sebanyak tiga orang sudah melakukan tes pemeriksaan pap smear, sebanyak empat orang berkeinginan untuk melakukan pemeriksaan pap smear tetapi belum sempat dan tiga orang merasa takut dan tidak tahu untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dari wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear di desa Selisihan Wilayah Kerja Puskesmas Klungkung.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode pendekatan cross sectional. sampel berjumlah 53 orang wanita usia subur. Sampel di dapatkan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Selisihan

wilayah kerja Puskesmas Klungkung II. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2015 dengan menggunakan kuisioner. Data dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu dengan mempresentase tingkat motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang karakteristik subyek penelitian didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan WUS yang Melakukan Pap Semeer

No.	Umur	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	< 20 tahun	8	15,1
2.	20–35 tahun	26	49,1
3.	> 35 tahun	19	35,8
Jumlah		53	100,00
No.	Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	0	0,00
2.	Tamat SD	4	7,5
3.	Tamat SMP	5	9,4
4.	Tamat SMA	38	71,7
5.	Perguruan Tinggi	6	11,3
Jumlah		53	100,00
No.	Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Tidak Bekerja	10	18,9
2.	Bekerja	43	81,1
Jumlah		53	100,00

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 53 responden, frekuensi umur responden yang paling banyak melakukan Pap Smear adalah pada rentang umur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 26 responden (49,1%). Ditinjau dari karakteristik pendidikan responden yang paling banyak melakukan Pap Smear adalah tamat SMA sebanyak 38 orang (71,7%). Dan tsebanyak 43 responden (81,1%) dilakukan oleh ibu yang memiliki pekerjaan

dan berpenghasilan tetap baik pada instansi pemerintahan maupun swasta.

Tabel 2 : Distribusi Responden Berdasarkan WUS yang Melakukan Pap Smeer

No.	Paritas	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Nullipara (0	0,00
2.	Belum pernah	11	20,8
3.	melahirkan)	41	77,4
4.	Primipara (1 kali melahirkan)	1	1,9
	Multipara (2 – 4 kali)		
	Grandemultipara (≥ 5 kali)		
Jumlah		53	100,00

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 53 responden yang telah melakukan Pap Smear di Desa Selisihan wilayah kerja Puskesmas Klungkung II berdasarkan paritas adalah terbanyak dilakukan pada ibu yang mengalami persalinan dua sampai empat kali yaitu sebanyak 41 orang (77,4%) .

Tabel 3: Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi WUS yang Melakukan Pemeriksaan Pap Smeer

No.	Tingkat Motifasi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Motivasi Tinggi	23	43,40
2.	Motivasi Sedang	29	54,70
3.	Motivasi Rendah	1	1,90
Jumlah		53	100,00

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 3 diketahui bahwa dari 53 responden, mayoritas responden memiliki motivasi sedang dalam melakukan pemeriksaan Pap Smear di Desa Selisihan yaitu sebanyak 29 responden (54,70%) dan 1 responden (1,90%) yang memiliki motivasi rendah.

Tabel 4 :Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik WUS yang Melakukan Pemeriksaan Pap Smeer

No.	Tingkat Motifas	Motivasi Ekstrinsik	
		Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Motivasi Tinggi	32	60,40
2.	Motivasi Sedang	21	39,60
3.	Motivasi Rendah	0	0,00
Jumlah		53	100,00

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4 diketahui bahwa dari 53 responden, mayoritas responden memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi dalam melakukan pemeriksaan Pap Smear di Desa Selisihan yaitu sebanyak 21 responden (39,60%) memiliki motivasi sedang.

Tabel 5 :Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Instrinsik WUS yang Melakukan Pemeriksaan Pap Smeer

No.	Tingkat Motifasi	Motivasi Instrinsik	
		Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Motivasi Tinggi	24	45,30
2.	Motivasi Sedang	28	52,80
3.	Motivasi Rendah	1	1,90
Jumlah		53	100,00

Data yang tertera pada tabel 5 diketahui bahwa dari 53 responden, mayoritas responden memiliki motivasi instrinsik sedang yaitusebanyak 28 responden (52,80%) dalam melakukan pemeriksaan Pap Smear di Desa Selisihan, sedangkan sebanyak 24 responden (45,30%) memiliki motivasi tinggi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi menurut

Handoko, 2009 diantaranya seperti umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengalaman masa lalu dan tingkat pengetahuan. Umur sangat erat kaitannya dengan tingkat kematangan usia seseorang. Mayoritas responden yang melakukan pemeriksaan Pap Smear memiliki umur yang sudah matang yaitu 20 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 26 responden (49,1%). Bobak (2005) menyatakan kematangan usia akan mempengaruhi proses berpikir dan pengambilan keputusan, khususnya dalam melakukan pemeriksaan Pap Smear. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Seiring bertambahnya umur seseorang, akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental).

Wanita usia subur dengan usia yang cukup matang akan sadar tentang manfaat pentingnya melakukan pemeriksaan Pap Smear dan merasa perlu untuk pemeriksaan Pap Smear demi kesehatannya dan pasangannya. Sedangkan, wanita usia subur yang masih usia muda akan cenderung untuk tidak melakukan pemeriksaan Pap Smear karena tidak tahu tentang manfaat pemeriksaan Pap Smear, kesiapan fisik dan mental yang masih rendah, hasil dari pemeriksaan, biaya pemeriksaan dan ijin dari pasangannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan atau kemampuan seorang individu dalam mengambil keputusan, khususnya dalam hal ini untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear sangat dipengaruhi oleh faktor kematangan usianya. Hal ini juga sesuai dengan teori Elizabeth dalam Mubarak dkk (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kemampuan analisis dipengaruhi oleh umur.

Pemeriksaan Pap Smear yang berulang juga akan mempengaruhi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear oleh karena sudah terdapat keinginan dan kesiapan mental untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear. Pemeriksaan yang berulang juga akan menambah pengalaman hidup wanita usia subur tentang Pap Smear serta dimungkinkan kemampuan analisis

dari seseorang akan bertambah sehingga pengetahuannya juga semakin bertambah.

Ditinjau dari tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah tamat SMA yaitu 38 responden (71,4%), sehingga dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup baik. Menurut Wawan (2010), faktor pendidikan dan pekerjaan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pengetahuan yang didapatkan seseorang melalui pendidikannya juga mempengaruhi perilaku individu.

Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan memberikan respon yang lebih rasional dan juga makin tinggi kesadaran untuk berperan serta, dalam hal ini adalah melakukan pemeriksaan Pap Smear. Hal ini ditunjang oleh hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan Desi Rina Kurniawati di Semarang tahun 2009 yang berjudul "*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Pap Smear Dengan Praktik Pemeriksaan Pap Smear di Wilayah RW X Kelurahan Manyaran Semarang*". Dari 70 responden, 52,86% ibu memiliki pengetahuan baik dan 47,14% memiliki pengetahuan kurang. Mayoritas responden memiliki praktik kurang 64,29% dan praktik baik 35,71%. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai pap smear dengan praktik pemeriksaan Pap Smear di wilayah RW X Kelurahan Manyaran, Semarang. Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya dilakukan pemeriksaan Pap Smear untuk deteksi dini kanker serviks dan bahaya kanker serviks yang masih rendah memengaruhi motivasi intrinsik wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear. Pengetahuan yang semakin rendah tidak akan mendorong atau memotivasi seseorang untuk melakukan hal yang baik dan menguntungkan bagi dirinya termasuk melaksanakan Pemeriksaan Pap Smear.

Dilihat dari faktor pekerjaan, sebagian besar wanita usia subur yang berpengetahuan baik adalah wanita usia subur yang bekerja. Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden yang melakukan pemeriksaan Pap Smear adalah wanita usia subur yang bekerja yaitu sebanyak 43 responden (81,1). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Dengan bekerja akan dapat memperoleh banyak pengalaman sehingga dari pengalaman tersebut akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas sehingga dalam dirinya muncul motivasi untuk melakukan suatu tindakan yang lebih baik (Mubarak, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian, dilihat dari faktor paritas responden yang paling banyak adalah wanita usia subur yang pernah melahirkan lebih dari 1 kali yaitu 41 responden (77,4%), sehingga dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden melahirkan anak lebih dari satu dan tingkat paritas seseorang mempengaruhi motivasi intrinsik seseorang untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear. Hal ini ditunjang oleh hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, Purwokerto tahun 2010 yang berjudul "*Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Serviks Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun 2010*". RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto tahun 2010 Berdasarkan diagram paritas wanita yang terkena kanker serviks yaitu primipara sebanyak 17 orang (12,1%), multipara 75 orang (53,6%), dan grandemulti sebanyak 48 orang (34,3%).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Manuaba (2008), bahwa peningkatan infeksi semakin besar pada keadaan seperti frekuensi hubungan seksual yang tinggi, multipartner, multi paritas, jarak kehamilan yang terlalu dekat, pemakaian pil KB oral yang dapat menurunkan asam folik dan perkawinan usia muda. Menurut Sukaca (2009), paritas berbahaya adalah dengan

memiliki jumlah anak lebih dari 2 orang atau jarak persalinan terlampau dekat. Sebab dapat menyebabkan timbulnya perubahan sel-sel abnormal pada mulut rahim. Jika jumlah anak yang dilahirkan melalui jalan normal banyak dapat menyebabkan terjadinya perubahan sel abnormal dari epitel pada mulut rahim dan dapat berkembang menjadi keganasan. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa wanita yang berisiko tinggi terkena kanker serviks adalah wanita dengan multiparitas. Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa wanita multiparitas berisiko tinggi terkena kanker serviks.

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden melakukan pemeriksaan Pap Smear karena keinginan dalam dirinya sendiri untuk mencapai tujuan tertentu seperti tidak ingin terkena penyakit kanker leher rahim yang dapat menyebabkan kematian dan ingin menjadi pendamping suami yang sehat. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Uno (2011) yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu, seperti minat atau keingintahuan (*curiosity*), sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman.

Melakukan pemeriksaan Pap Smear karena dorongan internal dapat membuat wanita usia subur berperan secara aktif dalam mengarahkan segala upaya untuk mencapai tujuan atau harapannya. Dalam hal ini, dapat berupa dorongan dari dalam diri untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti misalnya timbul kemauan atau keinginan untuk menjadi pendamping suami yang sehat dan salah satu cara deteksi dini untuk penyakit kanker leher rahim. Selain itu adanya kebanggaan dari dalam diri sendiri apabila telah melakukan pemeriksaan Pap Smear.

Data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi sebanyak 32 responden (60,4%), responden yang memiliki motivasi ekstrinsik sedang

sebanyak 21 responden (39,6%) dan tidak ada yang memiliki motivasi ekstrinsik rendah. Hal ini mencerminkan bahwa responden melakukan pemeriksaan Pap Smear karena adanya pengaruh faktor dari luar (eksternal).

Motivasi ekstrinsik wanita usia subur melakukan pemeriksaan Pap Smear di Desa Selisihan wilayah kerja Puskesmas Klungkung II yang mayoritas tinggi dan ada beberapa yang sedang berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa karakteristik wanita usia subur tidak menentukan motivasi ekstrinsik wanita usia subur. Motivasi ekstrinsik wanita dapat muncul karena dipengaruhi oleh lingkungan yang kondusif, dukungan keluarga terutama suami, dan anjuran dari petugas kesehatan yang mendukung untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear, serta media yang digunakan untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan penelitian, faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya bagi wanita usia subur melakukan pemeriksaan Pap Smear adalah adanya media dan anjuran petugas Puskesmas yang memudahkan untuk memperoleh suatu informasi yang dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Program Puskesmas Klungkung II tentang penyuluhan kanker serviks dan Pap Smear gratis bagi masyarakat yang sudah berjalan mempengaruhi tingginya motivasi ekstrinsik wanita usia subur melakukan pemeriksaan Pap Smear. Adanya penyuluhan yang telah dilakukan akan memberikan informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Dengan adanya penyuluhan tersebut, wanita usia subur akan tahu manfaat melakukan pemeriksaan Pap Smear. Terlebih lagi, pemeriksaan gratis juga akan memberikan kesempatan kepada masyarakat kurang mampu untuk tetap bisa melakukan pemeriksaan Pap Smear.

Faktor ekstrinsik lain yang mempengaruhi yaitu faktor lingkungan. Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan

pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang. Dalam hal ini lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan Pap Smear di Desa Selisihan. Seperti misalnya banyaknya wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan Pap Smear akan memberikan pengaruh yang besar terhadap wanita usia subur yang sebelumnya tidak melakukan pemeriksaan Pap Smear. Selain lingkungan, motivasi ibu yang melaksanakan pemeriksaan Pap Smear juga dipengaruhi oleh dukungan suami dan keluarga dekat, baik secara penguatan emosional maupun finansial. Dukungan dari luar tersebut bagi sebagian wanita usia subur cukup mempengaruhi perilaku mereka untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear.

Hal ini ditunjang oleh hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan Renggalis Maulina, Aceh Besar tahun 2012 yang berjudul "*Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang Pap Smear Pada Wanita Usia Subur (wus) di Kemukiman Lamnga Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 87 responden mayoritas responden pernah mendapatkan informasi tentang pap smear karena adanya anjuran dari bidan atau petugas kesehatan yang lain yaitu sebanyak 55 orang (63,2%) dan 32 orang (23,6%) tidak pernah mendapatkan informasi. Terdapat hubungan yang bermakna antara informasi yang didapat terhadap pengetahuan tentang pap smear pada wanita usia subur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa informasi merupakan sumber pengetahuan. Pengetahuan seseorang akan bertambah jika ia banyak menerima informasi. Hasil penelitian ini juga mencerminkan bahwa responden yang melakukan pemeriksaan Pap Smear juga karena adanya anjuran dari bidan atau petugas kesehatan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari luar diri individu juga dapat mempengaruhi motivasi responden untuk melakukan suatu perbuatan

atau tindakan, meskipun sebenarnya keinginan untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear sudah ada di dalam dirinya. Motivasi ekstrinsik dapat mempengaruhi motivasi instrinsik wanita usia subur. Uno (2011) menyatakan bahwa pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah “dibentuk” oleh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui pengaruh lingkungan.

SIMPULAN

Hasil analisis dan pengamatan mengenai gambaran motivasi wanita usia subur melakukan Pap Smear yang telah dilaksanakan di Desa Selisihan wilayah kerja Puskesmas Klungkung II, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi keseluruhan dari 53 responden wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan Pap Smear di Desa Selisihan wilayah kerja Puskesmas Klungkung II, mayoritas responden memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan pemeriksaan Pap Smear yaitu sebanyak 23 responden (43,4%), yang memiliki motivasi sedang sebanyak 29 responden (54,7%), dan hanya 1 responden (1,9%) yang memiliki motivasi rendah. Dari keseluruhan data hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat motivasi keseluruhan mayoritas motivasinya sedang. Disarankan kepada petugas puskesmas agar tetap memberikan motivasi kepada Wanita Usia Subur untuk secara rutin melakukan deteksi dini terhadap kanker servik melalui pemeriksaan Pap Smear

DAFTAR RUJUKAN

Bobak, 2005, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas edisi 4*, Jakarta: EGC.

Desi Rina Kurniawati, 2009, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Pap Smear Dengan Praktik Pemeriksaan Pap Smear di Wilayah RW X Kelurahan Manyaran Semarang (Tesis)*, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2014, *Laporan Kejadian Kanker Serviks dan Pemeriksaan Pap Smear Tahun 2013*, Klungkung: t.p.

Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2012, *Profil Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2011*, Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

Dinkes, 2013, *Profil Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2012*, Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

Dinkes, 2014, *Profil Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2013*, Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

Kemenkes, 2013, *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim*, Jakarta: Ditjen PP&PL.

Hapsari, 2006, *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*, Yogyakarta : Nuha Medika.

Lestadi J., 2009, *Sitologi Pap Smear : Alat Pencegahan & Deteksi Dini Kanker Leher Rahim*, Jakarta: EGC

Manuaba, 2008, *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Gynekologi dan KB*, Jakarta: EGC

Mubarak, W.I., dkk., 2006, *Keperawatan Komunitas 2*, Jakarta : CV Sagung Seto.

Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta.

Prayitno, 2014, *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*, Jakarta Selatan : Serambi Semesta Distribusi.

Renggalis Maulina, 2012, *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang Pap Smear Pada Wanita Usia Subur (wus) di Kemukiman Lamnga Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, Aceh Besar: Program Pascasarjana Mahasiswa D-IV Kebidanan Stikes U’Budiyah Banda Aceh*.

RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, 2010, *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Serviks Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo*